



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

*Correspondence:
rizkiana.iskandar@gmail.com

DOI: 10.22219/janayu.v6i1.36403

Sitasi:
Ramadhan, M, S., Adhim, C., Iskandar, R., Rostina., Annisa. (2025). Aplikasi Lamikro: Solusi Rendahnya Tingkat Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Dompu. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 6(1),1-14.

**Proses Artikel
Diajukan:**
17 September 2024

Direviu:
25 September 2024

Direvisi:
15 Oktober 2024

Diterima:
30 Oktober 2024

Diterbitkan:
31 Desember 2024

Alamat Kantor:
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421
E-ISSN: 2721-0340

Aplikasi Lamikro: Solusi Rendahnya Tingkat Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Dompu

Muh. Syahru Ramadhan¹, Chairul Adhim², Rizkiana Iskandar^{3*}, Rostina⁴, Annisa⁵

^{1,3,4}Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

^{2,5} Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – The purpose of this community service is to improve the ability of MSME actors in terms of digital financial recording using the LAMIKRO application and provide an understanding of digital marketing and how to manage business registration numbers (NIB) for MSMEs.

Design/methodology/approach – The methods used in this community service program consist of the socialization stage, training stage, and mentoring stage. The number of MSMEs involved in this program is 27 MSMEs in Dompu Regency.

Findings – The results of this training showed quite satisfactory results and were in accordance with the expected targets. Partners felt significant benefits, namely having the ability to record financial transactions with the LAMIKRO application. In addition, partners understand the process of marketing products digitally through social media and can apply for a business registration number (NIB) online easily.

Originality/value – This community service program has never been carried out on program partners, so it will focus on two main areas, namely education and information technology and the field of MSME business management.

KEYWORDS: Digital Marketing, Lamikro, MSME, NIB.

ABSTRAK

Tujuan – Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam hal pencatatan keuangan secara digital menggunakan aplikasi LAMIKRO dan memberikan pemahaman mengenai pemasaran digital serta cara pengurusan nomor induk berusaha (NIB) bagi UMKM.

Desain/metodologi/pendekatan – Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tahap sosialisasi, tahap pelatihan, dan tahap pendampingan. Jumlah UMKM yang terlibat pada program ini sebanyak 27



UMKM di Kabupaten Dompu.

Hasil – Hasil dari pelatihan ini menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dan sesuai dengan target yang diharapkan. Mitra merasakan manfaat yang signifikan yaitu memiliki kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan dengan aplikasi LAMIKRO. Selain itu mitra memahami terkait proses pemasaran produk secara digital melalui sosial media dan dapat mengajukan pengurusan nomor induk berusaha (NIB) secara online dengan mudah.

Originalitas – Program pengabdian kepada masyarakat ini belum pernah dilakukan pada mitra program sehingga akan berfokus pada dua bidang utama yaitu bidang pendidikan dan teknologi informasi serta bidang manajemen usaha UMKM.

KATA KUNCI: Lamikro, NIB, Pemasaran Digital,, UMKM.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2023, menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu, Ibu Hj. Daryati Kustilawati, SE jumlah UMKM di Kabupaten Dompu telah mencapai 2.757 UMKM. Hal ini karena adanya penambahan 1.245 UMKM baru dari rentang waktu 2020-2023 yang telah melebihi target yaitu 1000 UMKM baru dari tahun 2020-2026. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah karena adanya berbagai dukungan dari pemerintah daerah demi merangsang UMKM akibat Pandemi Covid-19 beberapa tahun kebelakang. Dukungan tersebut antara lain dalam bentuk pemberian modal tambahan serta alat-alat, dan pemasaran hasil produksi dengan bantuan media sosial ([MNNNews, 2023](#)). Adanya dukungan pemerintah daerah untuk pemberdayaan dan pengembangan UMKM maka mendorong sekelompok pelaku usaha untuk membentuk sebuah Forum yang bernama “Forum UMKM Dompu Bersinar” pada tahun 2019. Tujuan dibentuknya forum tersebut adalah: 1) terbentuknya wadah usaha mikro yang dapat membantu program-program pemerintah dalam pengembangan usaha; 2) menyerap program kemitraan dan bina lingkungan setiap badan usaha yang pelaksanaannya mengikutsertakan usaha mikro; 3) mengawal kemudahan perizinan usaha mikro secara sederhana, mudah, cepat, dan bebas biaya. Forum UMKM Dompu Bersinar telah banyak mengikuti kegiatan Expo atau Bazaar UMKM dan menyelenggarakan beberapa pelatihan mengenai produksi hingga promosi dan pemasaran. Meskipun demikian, pelatihan atau workshop dalam hal pelaporan keuangan UMKM belum dilakukan secara maksimal. Padahal hal tersebut hal vital bagi UMKM ([Utama, et al., 2022](#); [Yuniartini, et al., 2022](#)).

Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan Ibu Sunarti, Spd selaku Ketua Forum UMKM Dompu Bersinar 2019-2024 yang menyebutkan bahwa belum ada pencatatan laporan keuangan secara digital oleh para pelaku UMKM padahal hal tersebut memiliki beragam manfaat bagi UMKM. Forum tersebut beranggotakan sebanyak 42 pelaku usaha. Namun, sebagian hanya membuat catatan pada buku, dan sebagian lagi bahkan tidak membuat catatan apapun. Jadi hanya menghitung penghasilan harian dan modal yang dikeluarkan. Hal ini diperkuat dengan hasil

3

diskusi dalam workshop mengenai pencatatan transaksi keuangan UMKM yang dilaksanakan di 2 lokasi berbeda yaitu di Dinas Koperasi Kabupaten Dompu, Kec. Dompu, serta di Desa Mbawi oleh dosen STIE YAPIS Dompu. Workshop ini menasar para pelaku usaha kecil khususnya di Kab. Dompu. Para pelaku UMKM mengaku bahwa mereka kesulitan untuk membuat laporan keuangan usaha meskipun dengan bentuk yang sederhana. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan yang tidak mendukung, yaitu bukan berasal dari bidang ekonomi keuangan. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai aturan penggunaan aplikasi keuangan yang sudah banyak tersedia di Playstore. Padahal dari hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh saat sosialisasi program, hampir 95% pelaku usaha adalah pengguna gawai atau smartphone yang sudah terkoneksi dengan internet. Selain itu, hampir 70% UMKM belum memiliki perizinan usaha. Padahal hal tersebut sangat penting untuk kepercayaan pelanggan, mitra, bahkan calon investor ([Diana et al., 2022](#); [Cantikasari et al., 2022](#); [Sumiyati, et al., 2022](#)).



Gambar 1. Foto Kegiatan Forum UMKM Dompu Bersinar

Jumlah kekayaan dan pendapatan sebuah usaha seharusnya dapat dilihat pada laporan keuangan yang disajikan di akhir periode ([Apsari, et al., 2023](#)). Adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan pun mengamanatkan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk dapat menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku ([Mustafa, et al., 2021](#)). Namun, dalam kurun waktu beberapa tahun adanya tren positif peningkatan jumlah UMKM ternyata tidak selaras dengan besarnya penerimaan negara yang berasal dari pajak di sektor UMKM ([Ahmar, et al., 2020](#)). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada tahun 2017 juga meluncurkan suatu aplikasi berbasis online yakni aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (LAMIKRO). Aplikasi ini dapat diakses melalui gawai dengan sistem operasi Android atau dapat juga melalui komputer/laptop ([Budiasni, et al., 2023](#)). Namun pada kenyataannya, hingga saat ini para pelaku UMKM di Kabupaten Dompu belum menyadari pentingnya pembuatan laporan keuangan. Padahal salah satu syarat wajib untuk mendapatkan pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya adalah adanya pelaporan keuangan yang menjadi tolok ukur kondisi keuangan sebuah UMKM ([Soraya, et al., 2020](#)).

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, maka dapat terlihat secara eksplisit berbagai permasalahan yang ada pada mitra. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk menentukan prioritas permasalahan yang terjadi salah satunya dengan melakukan wawancara pada Forum UMKM Dompus Bersinar. Permasalahan mitra yang pertama adalah pelaku UMKM anggota Forum UMKM Dompus Bersinar belum mengetahui tentang pencatatan laporan keuangan yang wajib dilakukan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan terakhir yaitu SLTA dan bidang ilmunya tidak berkaitan dengan keuangan. Permasalahan mitra yang kedua adalah, kesibukan dari pelaku usaha dan sebagian merasa bahwa pencatatan keuangan pasti akan menyita waktu dan pikiran mereka, sehingga cenderung ada rasa malas untuk melakukan pencatatan. Sebagian pelaku usaha juga merasa skala usahanya masih tergolong kecil sehingga tidak memerlukan pencatatan transaksi dan menyajikan laporan keuangan, padahal dengan menyajikan laporan keuangan maka kesempatan untuk mengembangkan usahanya akan semakin besar karena lebih mudah mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan ([Pratiwi, et al., 2023](#)).

Selanjutnya, permasalahan mitra yang ketiga yang dihadapi para pelaku UMKM adalah kurangnya pengetahuan mengenai adanya aplikasi pencatatan keuangan yang dapat diakses dan digunakan dengan mudah. Sejauh ini gawai yang dimiliki pelaku UMKM hanya digunakan untuk kegiatan promosi dan penjualan secara online melalui media sosial. Hal ini karena belum adanya sosialisasi dan pelatihan Aplikasi LAMIKRO yang diperuntukkan bagi UMKM terutama Usaha Mikro untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Selain itu, sebagian besar UMKM belum memiliki manajemen usaha yang baik karena belum melakukan pengurusan perizinan usaha padahal hal tersebut menjadi salah satu syarat dalam mengakses modal usaha sehingga UMKM sulit untuk tumbuh dan berkembang.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Kabupaten Dompus, dengan sasaran para pelaku UMKM anggota Forum UMKM Dompus Bersinar. Adanya kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pengembangan kompetensi dan penambahan ilmu pengetahuan, sehingga kegiatan-kegiatan yang diusung oleh tim dapat terlaksana dengan maksimal. Tahapan pelaksanaan yang akan kami laksanakan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi pada Forum UMKM Dompus Bersinar yaitu terdapat tahapan berupa sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Namun sebelumnya perlu dilakukan perencanaan dan persiapan program. Pada saat observasi awal, tim PkM melakukan analisis terkait dengan kondisi dengan mewawancarai Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompus periode 2021-2023 yaitu Bapak H. Khairul Insyan, SE., MM dan Ibu Sunarti, S.Pd sebagai Ketua Forum UMKM Dompus Bersinar sebagai mitra. Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka diperlukan analisis situasi. Dengan demikian, tim secara bersama-sama memetakan permasalahan yang dihadapi sehingga kami mencari solusinya. Perencanaan

dan persiapan yang matang merupakan salah satu faktor yang penting dalam keberhasilan program. Berikut ini adalah tahapan kegiatan dalam program PkM:

1. Sosialisasi

Tahapan pelaksanaan awal yaitu dengan melakukan sosialisasi program PkM kepada seluruh anggota Forum Komunikasi UMKM Dompus Bersinar. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai program utama dari PkM yaitu belajar pembukuan dengan menggunakan aplikasi LAMIKRO. Kegiatan sosialisasi program PkM dilakukan selama 1 hari dari pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan Sosialisasi mengenai pelatihan pembukuan dengan aplikasi LAMIKRO dan Pelatihan pemasaran digital serta pengurusan NIB bagi UMKM. Luaran yang diharapkan adalah anggota Forum Komunikasi UMKM Dompus Bersinar dapat mengetahui mengenai program PkM ini.

2. Pelatihan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan bagi seluruh anggota Forum UMKM Dompus Bersinar terkait penggunaan aplikasi LAMIKRO dan pelatihan pengurusan izin usaha bagi UMKM. Pelatihan pembukuan dengan aplikasi LAMIKRO difokuskan pada pelaku UMKM di Kabupaten Dompus yang berlangsung selama 1 hari sesuai dengan pembagian sub-sub materi dan akan dimulai pukul 08.00-15.00 WIB. Adapun pelatihan dalam hal pengurusan perizinan usaha, karena masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki izin usaha karena dianggap sulit dan membutuhkan waktu yang panjang dalam pengurusan izin tersebut.

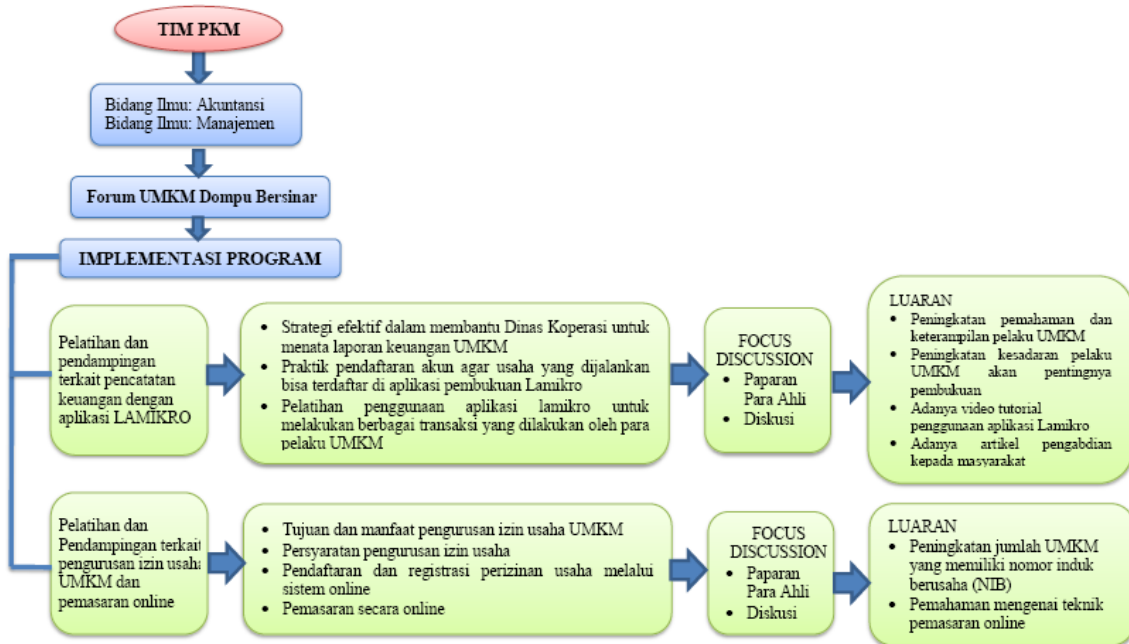
3. Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan pelaksanaan pendampingan pelaku UMKM dilaksanakan selama 10 hari dibawah Binaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompus. Kegiatan ini didamping oleh TIM PkM serta didamping oleh 2 mahasiswa. Kegiatan pendampingan ini difokuskan kepada pelaku UMKM anggota Forum UMKM Dompus Bersinar, dengan tahapan pendampingan sebagai berikut: Adapun teknik kegiatan pendampingan dilakukan oleh TIM PkM sebagai berikut:

- a. Menyediakan video tutorial penggunaan aplikasi LAMIKRO sebagai media pembelajaran bagi pelaku UMKM
- b. Menyediakan LCD sebagai media pembelajaran bagi pelaku UMKM
- c. HP android atau Laptop yang digunakan untuk menginstal aplikasi LAMIKRO
- d. Simulasi transaksi dan proses pencatatan penjurnalan
- e. Membuat kelompok dalam mencatat transaksi
- f. Menggunakan aplikasi LAMIKRO untuk kegiatan belajar pembukuan akuntansi.

Tahapan Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur atau menilai kinerja dan dampak dari kegiatan yang dilaksanakan untuk perbaikan program yang sedang berjalan. Pada tahap ini merupakan salah satu faktor yang penting dari setiap tahapan karena memungkinkan sebuah program bisa berjalan efektif dan efisien. Tahap monitoring dan evaluasi merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan program yang sedang berjalan. Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan aplikasi LAMIKRO android dan pelatihan pengurusan izin usaha, sejauh mana pelaku UMKM

dapat memahami materi yang disampaikan selama pelatihan. Berikut ini adalah diagram pelaksanaan program PkM:



Gambar 2. Diagram Alir Pelaksanaan Program PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini melibatkan mitra yaitu Forum UMKM Dompus Bersinar. Program dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan. Kegiatan pertama adalah mengidentifikasi masalah. Untuk itu, dilakukan wawancara kepada Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompus tahun 2023 serta ketua Forum UMKM Dompus Bersinar. Dari hasil wawancara dapat diketahui sebuah fakta bahwa belum ada pencatatan laporan keuangan dan minimnya pemasaran secara digital oleh para pelaku UMKM. Selain itu, hampir 70% UMKM belum memiliki perizinan usaha. Berdasarkan permasalahan tersebut maka disusunlah program PkM mengenai pencatatan keuangan UMKM dengan Aplikasi LAMIKRO, strategi pemasaran secara digital, dan pengurusan nomor induk berusaha (NIB) bagi mitra program.

Setelah dilakukan observasi awal melalui wawancara dan pengamatan langsung, tim PkM melaksanakan tahapan sosialisasi program. Sosialisasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu bertempat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Dompus yang terlaksana pada 27 Agustus 2024 serta tanggal 29 Agustus bertempat di Desa Mbawi, Kecamatan Dompus. Tahapan sosialisasi ini terdiri dari pengenalan tim PkM dengan Anggota Forum UMKM Dompus Bersinar, penjelasan gambaran umum program PkM, dan sasaran serta tujuan pelaksanaan Program. Adapun penjelasan mengenai partisipasi perguruan tinggi yaitu akan menyediakan dosen yang berkompeten pada bidang masing-masing dengan didampingi 2 mahasiswa dan mitra Forum UMKM Dompus Bersinar akan menyediakan tempat kegiatan sosialisasi serta persiapan lain untuk mendukung program PkM ini.



Gambar 3. Foto Sosialisasi Program pada Forum UMKM Dompus Bersinar

Selanjutnya, kegiatan utama yaitu pelatihan yang terlaksana pada tanggal 12 September 2024 bertempat di Aula STIE Yapis Dompus. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan administrasi dan pengelolaan usaha bagi para pelaku UMKM, sehingga dapat lebih mudah bersaing dan berkembang di era digital. Kegiatan ini dibuka oleh Ketua STIE Yapis Dompus, Dr. Ega Saiful Subhan, SE., M.M. Dalam sambutannya, ia menekankan pentingnya peningkatan keterampilan manajerial dan teknis bagi para pelaku UMKM, khususnya dalam hal pelaporan keuangan.



Gambar 4. Foto Pembukaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari tiga sesi utama. Sesi pertama mengenai Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB), sesi kedua yaitu strategi pemasaran di era digital, dilanjutkan dengan sesi ketiga mengenai pencatatan keuangan UMKM dan pengenalan Aplikasi LAMIKRO. Pelatihan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), dibawakan oleh Ibu Nurwati, S.Kom yang berasal dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Dompus. Pemateri menjelaskan pentingnya NIB sebagai dasar legalitas usaha yang dapat memudahkan UMKM dalam mengakses berbagai fasilitas dan bantuan pemerintah, serta memperluas jangkauan pasar melalui kerjasama dengan lembaga atau perusahaan besar. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki NIB cenderung lebih sukses dalam mendapatkan pinjaman dibandingkan yang tidak memilikinya (Marchaeni & Wafa, 2023).

Hal ini ditekankan, karena sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Ekonomi dan Bisnis tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 45% UMKM di Dompu memprioritaskan dimensi operasional dan pemasaran daripada legalitas bisnis. Temuan ini menekankan perlunya sosialisasi dan pendidikan yang intensif mengenai pentingnya NIB bagi UMKM.

Peserta dipandu langkah demi langkah dalam proses pembuatan NIB melalui sistem OSS (*Online Single Submission*). Salah satu inovasi yang dihadirkan adalah integrasi layanan pembuatan NIB secara langsung. Setiap peserta yang mengikuti pelatihan tidak perlu lagi melalui proses panjang secara mandiri, karena tim teknis dari DPMPSTP telah bekerja sama untuk memfasilitasi penerbitan NIB. Dalam pelatihan tersebut, peserta diberikan panduan langkah-langkah pembuatan NIB yang meliputi:

1. Registrasi Online – Peserta diwajibkan untuk mendaftarkan diri melalui sistem Online Single Submission (OSS) di laman resmi.
2. Pengisian Data Usaha – Setelah registrasi, peserta harus mengisi data usaha, seperti nama usaha, jenis usaha, lokasi, hingga skala usaha.
3. Verifikasi Dokumen – Peserta harus melengkapi dokumen yang diperlukan, seperti KTP, NPWP, dan dokumen pendukung lainnya untuk verifikasi.
4. Penerbitan NIB – Setelah data terverifikasi, sistem OSS secara otomatis menerbitkan NIB yang dapat diunduh dan dicetak langsung oleh peserta.



Gambar 5. Foto Penyerahan NIB kepada salah satu peserta pelatihan

Dalam acara pelatihan ini, proses tersebut dipersingkat dan peserta yang telah memenuhi semua persyaratan administratif seperti KTP dan NPWP bisa mendaftarkan usahanya melalui laman OSS. Pemateri memilih satu peserta yang dijadikan percontohan pengurusan NIB, dan hasilnya hanya dalam hitungan menit peserta tersebut telah berhasil mendapatkan NIB. Menurut pemateri, program ini bertujuan untuk memotong birokrasi yang sering kali menjadi hambatan bagi UMKM dalam mendapatkan legalitas usahanya. Peserta pelatihan mengaku sangat terbantu dengan program ini. Program pelatihan ini diharapkan dapat terus berlanjut di berbagai wilayah Indonesia untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan memperkuat ekonomi lokal

Pada sesi kedua, Chairul Adhim, SE., MM, seorang dosen STIE Yapis Dompu dengan latar belakang keilmuan manajemen memaparkan mengenai berbagai strategi dalam pemasaran digital. Dalam presentasinya, pemateri memaparkan berbagai strategi yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan daya saing di pasar digital yang semakin kompetitif. Di Kabupaten Dompu, banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknik pemasaran digital secara optimal. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% pelaku UMKM yang menggunakan media sosial untuk memasarkan produk mereka (Katili & Gintulangi, 2023). Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Pelatihan mengenai teknik pemasaran digital perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM. Misalnya, pelatihan tentang penggunaan Instagram dan Facebook untuk mempromosikan produk dapat membantu UMKM menjangkau audiens yang lebih luas (Halimah et al., 2023). Selain itu, penggunaan teknik pemasaran seperti SEO (*Search Engine Optimization*) dan SEM (*Search Engine Marketing*) juga dapat meningkatkan peringkat usaha di mesin pencari, sehingga lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Selain itu, pemateri juga memberikan tips praktis dalam membangun *brand awareness*, merancang konten yang menarik, hingga memanfaatkan e-commerce sebagai saluran penjualan yang efektif. Para peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan usaha mereka di tengah transformasi digital.



Gambar 6. Foto Penyampaian Materi Strategi Pemasaran Digital

Sesi terakhir diisi oleh Rizkiana Iskandar, SE., M.Sc, seorang Dosen Akuntansi STIE Yapis Dompu yang memberikan pelatihan tentang pencatatan keuangan UMKM dan Pengenalan Aplikasi LAMIKRO. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM (Safitri & Amirullah, 2023). Dalam pelatihan ini, para peserta diajarkan cara mencatat pemasukan, pengeluaran, dan alur kas usaha dengan aplikasi LAMIKRO yang mudah digunakan oleh UMKM. Pada kenyataannya, banyak pelaku UMKM yang masih mengabaikan aspek ini, padahal pencatatan yang akurat sangat penting untuk evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan yang tepat (Perdanawati & Seputra, 2023).

Pemateri juga menjelaskan alasan UMKM seringkali tidak melakukan pencatatan keuangan, seperti keterbatasan waktu karena kesibukan dengan operasional sehari-hari, sehingga pelaku UMKM tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Selain itu, kompleksitas pencatatan yang dirasakan, dalam hal ini pelaku UMKM merasa kesulitan memahami prinsip-prinsip akuntansi dan membuat laporan keuangan yang benar. Para pelaku UMKM juga seringkali tidak dapat bukti transaksi penjualan maupun pembelian. Namun, dengan LAMIKRO, pencatatan keuangan menjadi lebih sederhana, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah mengetahui kondisi keuangan usaha mereka, membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, serta meningkatkan akses terhadap pinjaman atau pendanaan (Bleskadit, 2024; Novitasari et al., 2023).



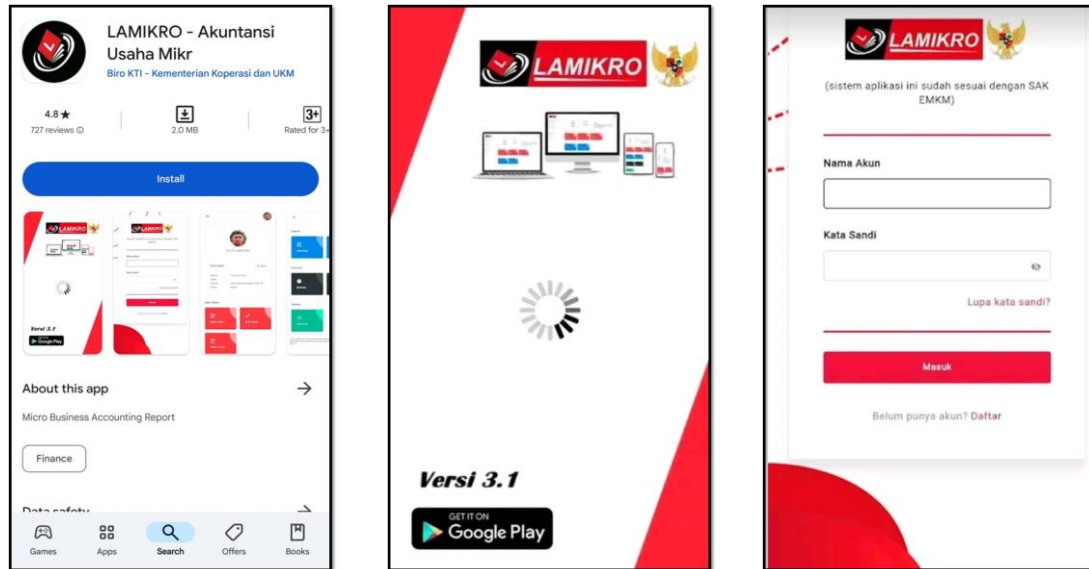
Gambar 7. Foto Penyampaian Materi Pencatatan Keuangan dengan Aplikasi LAMIKRO

Pelatihan ini mendapat respon positif dari para peserta yang sebagian besar adalah wanita yang juga sebagai Ibu Rumah Tangga. Mereka menyadari bahwa pencatatan keuangan sangat penting untuk mengukur keberhasilan usaha dan membantu mereka dalam merencanakan pengembangan bisnis ke depan. Oleh karena itu pada 14 September tim PkM melakukan pendampingan penggunaan Aplikasi LAMIKRO pada beberapa pelaku UMKM. Karena masih ada beberapa peserta pelatihan yang merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan.



Gambar 8. Foto Proses Pendampingan Penggunaan Aplikasi LAMIKRO

Proses pendampingan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan pemilik UMKM. Ada beberapa yang belum memahami mengenai penginputan transaksi, maupun perbedaan antara akun-akun yang ada pada aplikasi LAMIKRO. Proses penggunaan aplikasi LAMIKRO dapat menggunakan gawai Android maupun laptop atau PC. Berikut ini adalah tampilan aplikasi LAMIKRO yang di unduh melalui gawai.



Gambar 9. Foto Tampilan Aplikasi LAMIKRO yang diunduh pada Gawai

Penerapan Aplikasi LAMIKRO untuk UMKM di Kabupaten Dompu

Hasil pelaksanaan program ini menunjukkan dampak positif terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Dompu. Manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM adalah menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan teratur. Mereka mulai menyadari bagaimana pencatatan yang benar dapat membantu mereka memonitor arus kas dan mengetahui kondisi keuangan bisnis mereka secara *real-time*. Saat pelatihan tersebut berlangsung, sebagian besar pelaku UMKM mulai menerapkan aplikasi LAMIKRO dalam pencatatan keuangan sehari-hari. Mereka melaporkan bahwa aplikasi ini mudah digunakan dan membantu mereka dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi dan sistematis. Dengan demikian, penggunaan aplikasi LAMIKRO membuat pelaku UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana yang dapat diajukan ke lembaga keuangan atau investor, sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh modal tambahan (Bleskadit, 2024). Dengan LAMIKRO, proses pencatatan keuangan menjadi lebih cepat dan efisien, sehingga pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pratiwi, et al., (2023); Perdanawati & Seputra (2023); serta Safitri & Amirullah (2023).

Secara keseluruhan, program PkM ini memberikan hasil positif namun juga terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi aplikasi LAMIKRO, di antaranya adanya keterbatasan akses internet. Beberapa UMKM di beberapa wilayah Dompu masih mengalami keterbatasan akses internet, yang menghambat penggunaan aplikasi secara optimal. Selain itu, beberapa pelaku UMKM, khususnya yang berusia lebih tua, masih

merasa kesulitan dalam menggunakan teknologi baru, sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif (Soraya, et al., 2020). Apalagi tidak semua pelaku UMKM memiliki smartphone atau perangkat yang kompatibel dengan aplikasi LAMIKRO, sehingga perlu dicari solusi alternatif seperti menyediakan akses perangkat di pusat komunitas UMKM.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program ini, beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk pengembangan lebih lanjut adalah: a) Perluasan cakupan pelatihan, program ini dapat diperluas ke lebih banyak UMKM di Kabupaten Dompu, khususnya di wilayah yang belum mendapatkan pelatihan. Selain itu, program pelatihan literasi digital juga perlu ditingkatkan agar semakin banyak pelaku UMKM yang dapat memanfaatkan aplikasi ini; b) kerja sama dengan lembaga keuangan, dengan adanya laporan keuangan yang lebih rapi, diharapkan UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, kerja sama dengan lembaga keuangan lokal penting untuk memfasilitasi proses pembiayaan bagi UMKM (Apsari, et al., 2023). Selanjutnya, c) pemantauan dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan aplikasi LAMIKRO serta memberikan pendampingan jika diperlukan (Novitasari et al., 2023).

Program penerapan aplikasi LAMIKRO dalam pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Dompu telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan dan efisiensi pencatatan keuangan para pelaku UMKM. Meskipun terdapat beberapa tantangan, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi ini mampu membantu UMKM menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan mereka, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan pengembangan lebih lanjut dan dukungan berkelanjutan, diharapkan aplikasi LAMIKRO dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan UMKM di Kabupaten Dompu dan wilayah lainnya di Indonesia.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tergabung dalam Forum UMKM Dompu Bersinar. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasiprogram, pelatihan, serta pendampingan. Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PkM yaitu pencatatan keuangan menggunakan aplikasi LAMIKRO, Pelatihan Strategi Pemasaran di Era Digital, dan Pelatihan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB). Program semacam ini diharapkan dapat dipertahankan dan dijalankan secara efektif pada mitra. Setelah selesai proses pelatihan, pelaku usaha bisa menerapkan dan menggunakan Aplikasi LAMIKRO sesuai dengan materi pelatihan sehingga masalah pelaporan keuangan pada seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Dompu bisa teratasi. Selanjutnya UMKM juga memiliki kemampuan dalam memasarkan produk-produk maupun jasanya secara *online*. Adapun jumlah UMKM yang memiliki izin usaha dapat meningkat dibandingkan sebelum adanya program PkM. Adanya laporan keuangan dan izin usaha adalah syarat dalam mengakses pembiayaan usaha melalui perbankan, yang pada akhirnya UMKM dapat naik kelas dan mampu bersaing dengan UMKM yang ada di luar Kabupaten Dompu. Pada program PkM selanjutnya, tim PkM berencana melaksanakan pendampingan berkelanjutan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan Aplikasi LAMIKRO, serta mengadakan pelatihan mengenai perpajakan bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

13

- Ahmar N, Ekaningtyas D, Shonhadji N. 2020. Implementasi Industri 4.0 dan Aplikasi Lamikro Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol (01):12–23. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.2021.001.01.2>.
- Apsari FBD, Gunarianto, Puspitosarie E. 2023. Penerapan Aplikasi Keuangan Lamikro dan Chad Accounting pada Laporan Keuangan UMKM Mita ADV. *Jurnal Inovasi Bisnis Indonesia*. Volume 1(2):72– 85. <https://doi.org/10.61896/jibi.v1i2.30>.
- Bleskadit, N. 2024. Persepsi Pengguna terhadap Efektivitas Aplikasi Lamikro versi 03 dalam Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Mitra*, 3(01). <https://jurnal.mitrasmart.co.id/index.php/jm/article/view/114>.
- Budiasni NWN, Noval IMM, Gautama AANR. 2023. Pendampingan Aplikasi Sistem Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) Pada UD. Wayan Suarningsih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*. Vol. 3(4):23–9. <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.510>.
- Cantikasari, S., Mashuri, D. W. A., Mustika, E. E., Prakoso, F. A., Amanda, G. E., & Arum, D. P. 2022. Sosialisasi Nomor Induk Berusaha untuk seluruh UMKM di Kelurahan Tanggung, Kota Blitar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 130-137. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.84>.
- Diana, L., Akbhari, I., Fadhilah, A., & Hidayaturracman, H. 2022. Pembuatan Nomor Induk Berusaha (Nib) Untuk Kesadaran Legalitas Usaha Bagi Umkm Kelurahan Dukuh Sutorejo. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 81-88. <https://doi.org/10.59066/jppm.v1i2.72>
- Halimah, S. N., Husna, S. N. S., Zunaidi, A., Roudhoh, S., Khoiriyati, S., Putri, T. R., ... & Janah, S. 2023. Pelatihan Pemberdayaan Media Sosial untuk Meningkatkan Brand Awareness pada UMKM Alami Telur Asin (ATA). *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 715-721. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.845>.
- Katili, A. Y., & Gintulangi, S. O. 2023. Sosialisasi Teknik Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Digital Marketing. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 864-869. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1491>.
- Marchaeni, N. K. F. D., & Wafa, Z. (2023). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1), 88-96. <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.1284>.
- MNNNews. 2023. Bupati Dompu Sebut Jumlah 1000 U.MKM Sudah Melebihi Target. www.medianusantara.id.
- Mustafa, B., Perdana, A. I., Sastrawan, R., Pratiwi, N., Hendren, C., Ermina. 2021. Pelatihan Penggunaan Apliaksi Lamikro bagi Pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Kapuas Jurnal Publikasi Pengabdian Pada Masyarakat*. Volume 1 (1) 38-42. <https://doi.org/10.31573/jk.v1i1.225>.
- Novitasari, N., Agha, R. Z., & Redyanita, H. (2023, October). Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud di Era Revolusi Industri 4.0

- (Studi Kasus Pada UMKM AY&MA Collection). In Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 1. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/santimas/article/view/3540>.
- Perdanawati, L. P. V. I., & Seputra, A. A. P. O. 2023. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Lamikro Dan Implementasi Hak Kekayaan Intelektual. RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 6(1), 88-95. <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i1.1618>.
- Pratiwi R, Dahliani L, Febrinda AE, Merdekawati E. 2023. Implementation of the Lamikro Application in the Preparation of J'Ramy Farm Financial Statements in accordance with SAK EMKM. International Journal Multidisciplin Applied Business Education Res. Vol ;4(9):3453–60. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.09.29>.
- Safitri, A., & Amirullah, D. (2023, November). Aplikasi Pencatatan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Web & Android (Studi Kasus: Toko Libra). In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 44-52). <https://snit-polbeng.org/eprosiding/index.php/snit/article/view/481/327>.
- Soraya S, Riyani Y, Mardiah K, Andriana S, Irawati R, Rukmi MP. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis Online dengan Aplikasi LAMIKRO. DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). Volume 4(2):75–81. <https://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/156>.
- Sumiyati, Akbar MF. 2022. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Lamikro Bagi Umkm Milenial. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia. Volume 2(1):13–8. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.404>.
- Utama IGAJ, Narindi NMT, Laksintiyani PAW. 2022. Penerapan Aplikasi Lamikro Sebagai Solusi Pemulihan UMKM Pasca Pandemi. Jurnal Akuntansi. Volume 14(1):153–60. <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4556>.
- Yuniartini Y, Sinarwati NK. Penerapan Sistem Informasi SAK EMKM melalui Aplikasi Berbasis Android LAMIKRO pada UMKM Bagus Batu Bata. 2022. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Humanika. Volume 12(3):618–29. <https://doi.org/10.23887/jiah.v12i3.50050>.